

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastroenteritis pada anak merupakan peradangan pada saluran pencernaan yang menyebabkan diare, muntah, dan nyeri abdomen. Penyakit ini menjadi salah satu penyebab utama kunjungan ke fasilitas kesehatan di Indonesia, terutama pada anak-anak balita yang sangat rentan mengalami dehidrasi serta komplikasi serius (Lamalani, 2025).

Diare adalah kondisi di mana seseorang mengalami peningkatan frekuensi buang air besar, biasanya lebih dari tiga kali sehari pada anak-anak dan lebih dari empat kali sehari pada neonatus, dengan tinja yang lebih encer atau berair dan volume meningkat, yang dapat disertai dengan lendir atau darah (Dalimunthe, 2022). Penyakit ini dapat menyerang semua kelompok usia, mulai dari balita, anak-anak, dewasa hingga lansia. Kelompok balita memiliki angka kejadian diare tertinggi, sementara pada kelompok lansia (usia ≥ 55 tahun) insidensinya mencapai 10,3% dengan prevalensi sebesar 21,2%(Sumolang et al., 2019).

Data UNICEF menunjukkan bahwa pada tahun 2021, diare menjadi penyebab sekitar 9% kematian anak di bawah usia 5 tahun di dunia, yang berarti sekitar 1.200 balita meninggal setiap hari atau 444.000 anak per tahun, meskipun pengobatan sederhana tersedia dan mudah dilakukan. Di Indonesia, profil kesehatan tahun 2022 mencatat diare sebagai penyebab kematian kedua pada balita usia 12-59 bulan dengan proporsi 5,8%, setelah pneumonia sebesar 12,5%. Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 melaporkan prevalensi diare pada balita sebesar 10,2%, meningkat dari 9,8% pada tahun 2021. Sementara itu, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan penurunan prevalensi diare dengan angka 6,4% pada bayi usia kurang dari 1 tahun, 7,4% pada balita 1-4 tahun, dan 4,3% pada semua kelompok umur. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018,

yang mencatat prevalensi diare 10,6% pada bayi, 12,3% pada balita, dan 8% pada semua umur (Kemeskes RI, 2024).

Penanganan gizi yang tepat merupakan aspek penting dalam mengelola diare pada anak untuk mencegah dehidrasi serta malnutrisi lebih lanjut (Damayanti et al., 2023). Pendekatan diet BRAT (*Bread, Rice, Applesauce, Toast*) juga sering digunakan karena makanan ini mudah dicerna dan membantu memperbaiki fungsi pencernaan (Rahmawati et al., 2024). Selain itu, pemberian larutan rehidrasi oral (LRO) sangat krusial dalam penanganan diare untuk mengganti cairan dan garam yang hilang akibat diare (Wulandari et al., 2025). Edukasi kepada orang tua tentang pentingnya pemantauan asupan zat gizi dan pemberian makanan yang sesuai selama masa pemulihan juga menjadi bagian utama dari penanganan gizi pada anak dengan diare (Sari & Amalia, 2021).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan Manajemen Asuhan Gizi Klinik pada pasien Anak GEA DS (Gastroenteritis Akut Dehidrasi Sedang) Di Ruang Anggrek RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

1. Mahasiswa mampu melakukan skrining gizi pada pasien anak dengan diagnosis GEA DS (Gastroenteritis Akut Dehidrasi Sedang).
2. Mahasiswa mampu melakukan assessment gizi pada pasien Anak GEA DS (Gastroenteritis Akut Dehidrasi Sedang)
3. Mahasiswa mampu menentukan diagnosa gizi pada pasien Anak GEA DS (Gastroenteritis Akut Dehidrasi Sedang)
4. Mahasiswa mampu menyusun intervensi dan melakukan implementasi gizi pada pasien GEA DS (Gastroenteritis Akut Dehidrasi Sedang)
5. Mahasiswa mampu melakukan monitoring dan evaluasi gizi pada pasien anak GEA DS (Gastroenteritis Akut Dehidrasi Sedang)
6. Mahasiswa mampu memberikan edukasi gizi pada pasien dan keluarga pasien Anak GEA DS (Gastroenteritis Akut Dehidrasi Sedang).

1.2.3 Manfaat Magang

a. Manfaat bagi Peserta Magang

Bagi peserta magang, kegiatan ini menjadi peluang penting untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam aplikasi manajemen asuhan gizi klinik di rumah sakit. Peserta magang dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah secara nyata melalui proses penilaian status gizi pasien, perencanaan layanan gizi, penyusunan menu diet sesuai kondisi medis pasien, serta monitoring pelaksanaan diet. Selain itu, magang ini juga meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama lintas profesi kesehatan sekaligus membangun rasa percaya diri dalam menjalankan tugas profesional.

b. Manfaat bagi Mitra Penyelenggara Magang

Bagi RSUD Ibnu Sina Gresik selaku mitra penyelenggara praktik magang, kehadiran peserta magang memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat tim pelayanan gizi melalui penambahan sumber daya manusia yang memiliki semangat baru serta membawa inovasi. Kolaborasi ini turut mempererat jejaring antara institusi pelayanan kesehatan dengan institusi pendidikan, yang secara tidak langsung mendukung peningkatan kualitas layanan gizi klinik di rumah sakit. Selain itu, keberadaan peserta magang menghadirkan perspektif dan pemikiran kritis yang konstruktif, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi serta dasar perbaikan program kerja dan kebijakan internal rumah sakit.

c. Manfaat bagi Kampus

Bagi Politeknik Negeri Jember, pelaksanaan magang di lingkungan klinik menjadi sarana strategis untuk penyesuaian dan pengembangan kurikulum agar tetap relevan dengan tuntutan dunia kerja serta perkembangan ilmu gizi klinik terkini. Melalui kemitraan ini, Politeknik Negeri Jember memperoleh kesempatan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, terstandar secara profesional, dan berpengalaman langsung di bidang klinis, sekaligus memperluas jejaring kemitraan dengan institusi pelayanan kesehatan.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi

Pelaksanaan Magang Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) dilakukan di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik sebagai Rumah Sakit Tipe B pendidikan.

1.3.2 Waktu

Pelaksanaan Magang Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2025 – 30 Oktober 2025.

1.4 Metode Pelaksanaan

Kegiatan magang Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) ini menggunakan dua metode, yakni metode pelaksanaan Magang dan metode pengumpulan data

1.4.1 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) ini adalah melalui sistem magang dengan mengikuti setiap kegiatan operasional rutin pada hari kerja di RSUD Ibnu Sina Gresik yang beralamat di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.243B, Kembangan, Klangonan, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61124. Sistem magang tersebut membuat mahasiswa aktif melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam Manajemen Asuhan Gizi Klinik sesuai peraturan dan jadwalnya. Jadwal kegiatan tersebut dibuat oleh pembimbing praktisi (CI) dan sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh kampus.

1.4.2 Metode Pengumpulan Data

Pelaksanaan magang Manajemen Asuhan Gizi Klinik di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi langsung dan pengumpulan data pasien melalui wawancara, pemeriksaan fisik, dan studi rekam medis.
2. Melaksanakan penilaian status gizi pasien berdasarkan data antropometri, biokimia, klinis, dan riwayat diet sesuai dengan Pedoman Asuhan Gizi Terstandar (PAGT).
3. Menyusun diagnosis gizi berdasarkan hasil assessment untuk menentukan masalah gizi yang dialami pasien.
4. Merencanakan dan memberikan intervensi gizi yang sesuai dengan kondisi klinis dan kebutuhan pasien.
5. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap respons pasien terhadap intervensi gizi yang diberikan secara berkala.
6. Mendokumentasikan seluruh proses asuhan gizi dan melaporkan hasil serta kendala yang ditemui selama pelaksanaan magang.